ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

KEPATUHAN PERAWAT PENANGGUNG JAWAB ASUHAN DALAM IDENTIFIKASI PASIEN: STUDI OBSERVASI

Primary Nurses Compliance in Patient Identification: An Observational Study

Tasya Kamila Pramesti[1], Ahmad Rifai[2*], Kholid Rosyidi Muhammad Nur[3], Nurul Laili[4]
[1,3]Program Studi Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Jember
[2*] Program Studi Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Jember
[4]Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Saiful Anwar, Malang
Jl Kalimantan No.37, Kampus Tegalboto, Jember, 68121, Indonesia
Email: [1]tasyaakamila31@gmail.com 081235532896 ; [2*]ahmadrifai@unej.ac.id 082225119730
**Corresponding Author*

Tanggal *Submission*: 30-01-2026 , Tanggal diterima:30-06-2026

Abstrak

Identifikasi pasien merupakan salah satu tujuan utama keamanan pasien yang bertujuan untuk mencegah kesalahan dalam pemberian perawatan keperawatan. Perawat, sebagai tenaga kesehatan yang memiliki kontak paling sering dan intensif dengan pasien, memainkan peran krusial dalam memastikan identifikasi pasien yang akurat sebelum melakukan intervensi keperawatan. Studi ini bertujuan untuk menganalisis kepatuhan identifikasi pasien oleh perawat penanggung jawab asuhan di ruang rawat inap. Studi ini menggunakan desain deskriptif observasional. Sampel terdiri dari perawat yang bertanggung jawab atas perawatan pasien di ruang rawat inap, dengan total 10 responden yang dipilih menggunakan teknik convenience sampling. Data dikumpulkan melalui observasi langsung menggunakan daftar periksa observasi yang dikembangkan berdasarkan prosedur operasional standar rumah sakit untuk identifikasi pasien. Analisis data dilakukan secara deskriptif komparatif dan disajikan dalam bentuk frekuensi dan persentase. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar perawat melakukan identifikasi pasien dengan menyebutkan nama pasien (90%). Namun, hanya 70% perawat yang menggunakan setidaknya dua identifikasi pasien selama proses identifikasi. Selain itu, 80% perawat memeriksa ulang data identitas pasien dengan memverifikasi gelang identitas atau mencocokkan catatan medis, sementara 60% melakukan verifikasi ulang untuk pasien dengan nama yang mirip. Semua responden (100%) menjelaskan prosedur keperawatan kepada pasien sebelum melakukan intervensi keperawatan. Implementasi identifikasi pasien oleh perawat secara umum sudah melampaui standar pelayanan kesehatan minimal meskipun belum mencapai 100%. Intervensi yang berkelanjutan seperti pelaksanaan supervisi yang terencana dan pelatihan keselamatan pasien secara berkala dapat meningkatkan kepatuhan perawat untuk meningkatkan akurasi dan konsistensi praktik identifikasi pasien.

Kata Kunci: Identifikasi pasien, keselamatan pasien, perawat, kepatuhan

Abstract

Patient identification is one of the primary goals of patient safety, aimed at preventing errors in the delivery of nursing care. Nurses, as healthcare professionals who have the most frequent and intensive contact with patients, play a crucial role in ensuring accurate patient identification before performing nursing interventions. This study aims to analyze patient identification compliance by primary nurses in inpatient wards. This study used a descriptive observational design. The sample consisted of primary nurses in inpatient wards, with a total of 10 respondents selected using convenience sampling. Data were collected through direct observation using an observation checklist developed based on the hospital's standard operating procedures for patient identification. Data analysis was conducted using descriptive and comparative methods and presented in the form of frequencies and percentages. The results showed that most nurses performed patient identification by stating the patient's name (90%). However, only 70% of nurses used at least two forms of patient identification during the identification process.

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

Additionally, 80% of nurses double-checked patient identification data by verifying the identification bracelet or matching medical records, while 60% performed a double-check for patients with similar names. All respondents (100%) explained nursing procedures to patients before performing nursing interventions. The implementation of patient identification by nurses generally exceeds the minimum healthcare service standards, although it has not yet reached 100%. Continuous interventions, such as the implementation of planned supervision and periodic patient safety training, can improve nurses' compliance to enhance the accuracy and consistency of patient identification practices.

Keywords: *Patient identification, patient safety, nurses, compliance*

PENDAHULUAN

Keselamatan di rumah sakit merupakan bagian integral dari manajemen risiko rumah sakit *(hospital risk*) yang mencakup berbagai aspek penting dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan. Berdasarkan hal tersebut, keselamatan pasien ditempatkan sebagai salah satu komponen utama yang tidak dapat dipisahkan dari aspek keselamatan lainnya (Roidah, Yunus, Sulistyorini, & Marji, 2024). Keselamatan pasien merupakan suatu sistem yang membuat asuhan pasien lebih aman meliputi assesmen risiko, pelaporan dan analisis insiden, dan identifikasi serta pengelolaan risiko pasien. Sasaran pelaksanaan keselamatan pasien di rumah sakit yang dikenal sebagai *National Patient Safety Goals for Hospital* telah ditetapkan oleh JCI (*Joint Commision International)* yang meliputi identifikasi pasien dengan benar, komunikasi efektif, identifikasi obat dengan *high alert*, kepastian lokasi, prosedur, dan tepat pasien, pengurangan risiko infeksi, dan identifikasi kemungkinan pasien jatuh (Hutapea et al., 2021).

Salah satu sasaran keselamatan pasien yang paling fundamental adalah ketepatan identifikasi pasien, yang bertujuan untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam pemberian asuhan keperawatan, pengobatan, maupun tindakan medis lainnya. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia tentang keselamatan pasien menegaskan bahwa setiap tenaga kesehatan, khususnya perawat, wajib melaksanakan identifikasi pasien secara benar dengan menggunakan minimal dua identitas pasien sebelum melakukan tindakan. Perawat sebagai tenaga kesehatan yang memiliki intensitas kontak paling tinggi dengan pasien dituntut untuk memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang baik dalam menerapkan prosedur identifikasi pasien secara konsisten. Ketepatan identifikasi pasien merupakan bagian dari budaya keselamatan pasien yang harus diterapkan dalam setiap tahap pelayanan keperawatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Fatma, dkk (2023) menjelaskan tentang pelaksanaan identifikasi pasien pada gelang identitas belum sepenuhnya berjalan optimal. Hasil penelitian di tahun 2018 menunjukkan bahwa masih adanya petugas pemberi layanan kesehatan yang tidak mengidentifikasi pasien pada saat akan memberikan tindakan atau pelayanan. Penelitian oleh Melinda, dkk (2024) menjelaskan bahwa Identifikasi pasien tidak dilakukan sesuai prosedur oleh sebagian besar perawat. Seringkali, perawat hanya menanyakan nama pasien tanpa mengidentifikasi ulang identitas pasien, melewatkan tahapan verifikasi dengan membandingkan data pasien dengan gelang identitas (Melinda, Purwadhi, & Kusnadi, 2024) . Berdasarkan penelitian pada tahun 2024 mengatakan bahwa sepanjang tahun 2022 terdapat 4 kasus insiden KTD (Kejadian Tidak Diharapkan) yang terjadi di IRNA I RSUD Dr. Saiful Anwar. Penelitian ini juga menjelaskan bahwasannya penerapan keselamatan pasien oleh perawat relatif baik akan tetapi masih ditemukan beberapa hal yang perlu untuk diperbaiki dan ditingkatkan (Roidah, Yunus, Sulistyorini, & Marji, 2024) . Analisis situasi yang dilakukan oleh peneliti masih

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

ditemukannya ketidaktepatan pelaksanaan identifikasi pasien yang sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku dilokasi penelitian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif observasional dengan tujuan untuk menggambarkan penerapan ketepatan identifikasi pasien oleh perawat penanggung jawab asuhan di Ruang Rinjani RSUD dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur. Sampel penelitian berjumlah 10 responden yang dipilih menggunakan teknik *convenience sampling*. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah perawat penanggung jawab asuhan yang bertugas di Ruang Rinjani dan bersedia menjadi responden penelitian. Seluruh responden mendapat penjelasan secara lengkap terkait penelitian dan telah menandatangani lembar persetujuan mengikuti penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung dan disesuaikan dengan lembar observasi yang disusun berdasarkan standar operasional prosedur identifikasi pasien yang berlaku di rumah sakit. Lembar observasi telah disetujui pihak rumah sakit dimana penelitian ini dilakukan dan telah memenuhi aspek keabsahan instrumen. Proses observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti 1 (TK) selama tiga hari dan mendapat bimbingan secara intensif oleh peneliti 2 (AR).

Analisa data dilakukan dengan pendekatan deskriptif komparatif yang disajikan dalam frekuensi dan persentase. Selanjutnya hasil deskriptif dikomparasikan dengan standar pelayanan kesehatan minimal yang berlaku secara nasional berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan nomor 6 Tahun 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Pada penelitian ini ditetapkan sebanyak 10 responden dari Ruang Rinjani RSUD Dr. Saiful Anwar. Adapun karakterisitik responden dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	*Mean*	*SD*	*Min*	*Max*
Usia	41,0	9,710	25	56

Variabel	Frekuensi	
	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	3	30
Perempuan	7	70
Pendidikan Terakhir		
D3 Keperawatan	5	50
S1 Keperawatan	5	50
Lama Bekerja		
≥5 tahun	7	70
<5 tahun	3	30
Pernah membaca SOP Identifikasi Pasien		
Ya	10	100
Tidak	0	0
Total	10	100

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

Berdasarkan tabel 1, mayoritas responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan, yaitu sebesar 70%. Sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan terakhir S1 Keperawatan dan D3 Keperawatan, dengan sekitar 70% responden memiliki pengalaman kerja lebih dari lima tahun. Selain itu, seluruh responden yang berjumlah 10 perawat mengaku telah membaca Standar Operasional Prosedur (SOP) mengenai identifikasi pasien.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa 90% perawat telah melakukan perkenalan diri sebelum memberikan tindakan keperawatan. Selanjutnya, 70% perawat telah melakukan identifikasi pasien dengan menggunakan minimal dua identitas pasien, namun masih terdapat 30% perawat yang belum memenuhi standar identifikasi pasien secara optimal. Selain itu, 80% perawat melakukan pengecekan ulang data identitas pasien melalui konfirmasi dengan gelang identitas atau pencocokan data pada rekam medis. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa 60% perawat melakukan verifikasi ulang apabila terdapat dua atau lebih pasien dengan nama yang sama. Sementara itu, 100% perawat telah melakukan identifikasi pasien serta memberikan penjelasan mengenai tindakan yang akan dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan keperawatan.

Hasil observasi pada penelitian ini juga menjelaskan sebagian besar responden telah melakukan identifikasi pasien dengan menyebutkan nama pasien, yaitu sebanyak 9 dari 10 responden. Selanjutnya, sebanyak 5 dari 10 responden melakukan identifikasi pasien dengan mencantumkan tanggal lahir sebagai identitas tambahan, sedangkan hanya 3 dari 10 responden yang menggunakan nomor rekam medis dalam proses identifikasi pasien. Temuan ini menunjukkan bahwa praktik identifikasi pasien di lokasi penelitian belum sepenuhnya konsisten dalam menggunakan minimal dua identitas pasien sesuai dengan standar keselamatan pasien. Penggunaan nama pasien sebagai identitas utama sudah cukup baik, namun pemanfaatan identitas tambahan seperti tanggal lahir dan nomor rekam medis masih belum dilakukan secara optimal oleh seluruh perawat. Kondisi ini berpotensi meningkatkan risiko kesalahan identifikasi, terutama pada pasien dengan nama yang sama atau serupa.

Penelitian yang dilakukan pada tahun 2023 menunjukkan bahwa faktor utama penyebab ketidakpatuhan dalam pelaksanaan identifikasi pasien adalah tingginya beban kerja perawat serta kompleksitas tugas yang harus dijalankan. Kondisi tersebut dapat menimbulkan kelelahan fisik dan mental, yang selanjutnya berpengaruh terhadap menurunnya sikap dan kinerja perawat dalam memberikan pelayanan yang optimal (Solehudin., et.al, 2023). Selain itu, tingkat kepatuhan perawat pelaksana dalam menjalankan Standar Operasional Prosedur (SOP) identifikasi pasien juga dipengaruhi oleh perilaku kerja yang diterapkan dalam praktik keperawatan sehari-hari. Ketepatan identifikasi pasien tidak hanya ditentukan oleh tingkat kepatuhan individu perawat, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung yang saling berkaitan. Faktor-faktor tersebut meliputi kemampuan dan tingkat pengetahuan perawat mengenai prosedur identifikasi pasien yang benar, sikap perawat dalam menerapkan prosedur secara konsisten, serta dukungan sistem dan organisasi yang mampu menumbuhkan dan memperkuat budaya keselamatan pasien di lingkungan kerja.

Pada penelitian ini terdapat keterbatasan yaitu terkait bias observer dikarenakan perawat mengetahui jika dilakukan pengamatan atau observasi oleh peneliti, yang memungkinkan perawat tersebut berperilaku kurang natural dalam melaksanakan identifikasi pasien. Namun

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

demikian peneliti memastikan selama proses observasi tidak mengganggu perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan pada pasien.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan ketepatan identifikasi pasien oleh perawat di Ruang Rinjani telah berjalan cukup baik, namun belum sepenuhnya optimal sesuai dengan standar keselamatan pasien yang mengacu pada SPM Permenkes nomor 6 tahun 2024. Penerapan identifikasi pasien oleh perawat masih diperlukan peningkatan kepatuhan melalui sosialisasi standar operasional prosedur, pelatihan keselamatan pasien, serta supervisi berkelanjutan guna meningkatkan mutu pelayanan keperawatan dan keselamatan pasien secara berkesinambungan.

Saran

Peningkatan manajerial perihal peningkatan kepatuhan perawat dalam melakukan identifikasi pasien perlu ditingkatkan antara lain melalui supervisi yang berkelanjutan, pelatihan penerapan keselamatan pasien secara berkala serta pemberian *reward* bagi perawat yang telah patuh melaksanakan identifikasi pasien sesuai SOP.

DAFTAR PUSTAKA

Buku Profil Pelayanan RSUD Dr. Saiful Amwar. (2025, Februari). Diambil kembali dari https://rsusaifulanwar.jatimprov.go.id: https://rsusaifulanwar .jatimprov.go.id /file_upload/Buku%20Profil%20RSUD%20Dr%20Saiful%20Anwar_2025_fxA4.

Fitria, D., Tarigan, A. M., & Panjaitan, R. (2023). Implementasi Pemakaian Gelang Identitas Terhadap Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Tanjung Mulia. Zahra: Journal of Health and Medical Research, 3(Januari), 44–72.

Hutapea, R. L., Wardhani, U. C., & Muharni, S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kompensasi Perawat Dalam Melaksanakan Keselamatan Pasien. Intium Medica Journal, 1(1), 1–8.

Marlita, Afia., Karyus Aila., Setiaji, Bambang., Pramudho, Kodrat. (2024). Faktor yang Berhubungan dengan Ketepatan Identifikasi Pasien oleh Perawat di Rumah Sakit Umum Handayani Kota Bumi Lampung Utara. *Journal of Multidisciplinary Research and Development,* 6(5), 2114-2126.

Mawardi, Ahmed., Asriwati., Jamaluddin (2020). Analsiis Pelaksanaan Ketepatan Identifikasi Pasien Berdasarkan Standar Sasaran Keselamatan Pasien di Rumah Sakit Surya Insani Pasir Pengaraian. *Journal of Community Health*, 248-254.

Melinda, T., Purwadhi, & Kusnadi, D. (2024). Analisis Pelaksanaan Ketepatan Identifikasi Pasien Berdasarkan Standar Sasaran Keselamatan Pasien di Rumah Sakit Medika Djaya, Pontianak. *Journal Of Social Science Research*, 8313-8330.

Mulyatiningsih, S., & Sasyari, U. (2021). Gaya Kepemimpinan yang Efektif dalam Meningkatkan Keselamatan Pasien. Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik, 4(1), 27–35. https://doi.org/10.48079/vol4.iss1.60

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

Murtiningtyas, R. A., & Dharmanti, I. (2022). Analisis Implementasi Identifikasi Pasien di Rumah Sakit untuk Meningkatkan Keselamatan Pasien di Indonesia. *Media Gizi Kesmas*, 313-317.

Najihah, K., Meliala, S. A., Sulisna, A., Syahputri, S., & Apriani, N. (2023). Penerapan Manajemen Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Rumah Sakit Khusus Mata Medan Baru. *The Indonesian Journal of Health Promotion*, 1554-1561.

Ningsih, N. S., & Endang Marlina. (2020). Pengetahuan Penerapan Keselamatan Pasien (Patient Safety) Pada Petugas Kesehatan. Jurnal Kesehatan, 9(1), 59–71. https://doi.org/10.37048/kesehatan.v9i1.120

Nugraheni, S. W., Prasetyo, A. B., & Suprawita, B. (2025). Identifikasi Pasien Berdasarkan Sasaran Keselamatan Pasien 1 Versi Starkes 2024 Di Rumah Sakit. *Procedia of Engineering and Life Science*, 52-58.

Nursery, S. M. C., Andi Chrismilasari, L., & Mariani, M. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Ketepatan Identifikasi Pasien Oleh Perawat Sebelum Pemberian Obat Di Instalasi Rawat Inap Rumah sakit umum daerah Tamiang Layang. Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi), 6(1), 67–75. https://doi.org/10.51143/jksi.v6i1.251

Parmasih, E. R. (2020). Pelaksanaan Ketepatan Identifikasi Pasien Oleh Petugas Kesehatan di Rumah Sakit: Case Study. *Indonesian Journal of Nursing Health Science*, 176-183.

Putra, S., Risnita, Jailani, M. S., & Nasution, F. H. (2023). Penerapan Prinsip Dasar Etika Penelitian Ilmiah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 27876-27881.

Roidah, H. D., Yunus, M., Sulistyorini, A., & Marji. (2024). Hubungan Karakteristik Individu, Masa Kerja, dan Job Burnout pada Penerapan Patient Safety oleh Perawat IRNA 1 RSUD Dr. Saiful Anwar. *Sport Science and Health*, 304-319.

Solehudin, Stella, S., Rizal, A., Sarwili, I., & Lannasari. (2023). Analisis Penerapan Identifikasi Pasien. *Journal of Education Innovation and Public Health*, 85-85.

Sri, M., & Sayari, U. (2021). Gaya Kepemimpinan Yang Efektif Dalam Meningkatkan Keselamatan Pasien. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik*, 27-35.